

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma merupakan pandangan mengenai suatu yang hidup dalam diri seseorang yang memengaruhi realitas di sekelilingnya. Bondan dan Biklen (Molengong, 2010, h. 49) menyatakan bahwa paradigma yaitu kumpulan asumsi yang di percaya bersama, proposisi ataupun konsep yang mengarahkan pemikiran dan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma post-positivisme. Yang di mana paradigma ini memandang sebuah realita adalah kebenaran, sesuai dengan aspek reabilitas dan objektivitas. Paradigma ini menegaskan bahwa realitas merupakan bagian dari suatu pemahaman terhadap semua data yang tampak. Oleh sebab itu paradigma ini tidak mungkin mencapai suatu hasil yang maksimal, jika pengamatannya tidak terjun langsung ke lapangan.

#### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Di mana penelitian ini memberikan hasil secara mendalam mengenai strategi komunikasi guru SKh AI – Khairiyah terhadap pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunarungu di masa pandemi.

Sifat deskriptif sendiri menjelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu fenomena. Penelitian ini mengharuskan peneliti melakukan analisis dan interpretasi mengenai data terkait dengan mendeskripsikan suatu gejala – gejala yang sedang diamati. Dengan begitu, penelitian ini akan memberi gambaran menyeluruh mengenai strategi komunikasi guru SKh AI – Khairiyah terhadap pembelajaran siswa berkebutuhan khusus tunarungu di masa pandemi.

### 3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus, di mana subjek penelitian ini menggunakan unit pendidikan berupa individu. Yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam atau holistik mengenai keadaan lapangan di masa pandemi (Nursapiah, Penelitian Kualitatif, Hal. 130, 2020). Penelitian ini menjawab *how* (bagaimana) dan *why* (mengapa) secara utuh, tidak hanya mengenai objek yang diteliti. Yin (2014, h. 60) menyatakan bahwa jika batas antara konteks dan fenomena tidak nampak secara tegas maka studi kasus dapat dikatakan inkuiri empiris atau yang dikayakan dengan meneliti fenomena pada kehidupan nyata.

### 3.4 Partisipan dan Key Informan

Partisipan adalah seseorang yang memberikan data, kemudian dikumpulkan menjadi suatu studi kasus dalam bentuk wawancara (Yin, 2014). Sedangkan *key* informan, merupakan pandangan kritis dari seseorang yang kemungkinan akan menganjurkan peneliti untuk mengecek data mengenai bukti penelitian. Penelitian ini menggunakan dua partisipan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan satu *key* informan yang memberikan pandangan kritis mengenai strategi pembelajaran, hambatan juga mengenai solusinya.

Partisipan pada penelitian ini yaitu, dua guru siswa dan siswi tunarungu yaitu Teti Restiana selaku guru dari siswi tunarungu SKh Al – Khairiyah dan Ulfatullaila selaku guru dari siswa tunarungu SKh Al – Khairiyah. Kemudian Heni Anita Susila selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Cilegon dan Akhmad Kunaefi selaku Kepala Sekolah SKh Al – Khairiyah sebagai *key* informan, karena bisa memberikan sudut pandang strategi pembelajaran yang diterapkan selama masa pandemi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mengumpulkan data – data peneliti menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber terkait hal ini dilakukan sebagai media dalam memperoleh data – data yang relevan dengan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan yaitu dengan wawancara mendalam. Sedangkan dokumentasi, dilakukan sebagai pelengkap guna mengetahui profil sekolah.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *multiple source of evidence* sebagai teknik pengumpulan data. Di mana data tersebut dikumpulkan melalui beberapa opini informan dan juga sumber lainnya seperti, dokumen profil sekolah juga pengamatan yang dilakukan. Dengan tujuan memperkuat hasil temuan melalui triangulasi data dari beberapa sumber tersebut (Yin, *Case Study Research and Application*, 6<sup>th</sup> Ed, 2018).

Yin (2018) bahwa terdapat konsep – konsep keabsahan data dapat diuji menggunakan beberapa cara:

- Validitas Konstruksi, menetapkan ukuran operasional yang benar sebagai konsep yang sedang diteliti. Cara yang digunakan yaitu menggunakan beberapa bukti dan penggunaan *key* informan yang memberikan evaluasi terhadap draft penelitian. Pada konsep ini, peneliti harus bisa memilih model perubahas spesifik yang harus diteliti juga dapat memberikan berbagai perubahan yang terjadi kemudian bisa memberikan cerminan perubahan kasus.
- Validitas Internal, cara untuk menggambarkan suatu kondisi tertentu yang mengakibatkan adanya kondisi lain, atau mendeskripsikan suatu hubungan sebab akibat. Cara yang digunakan yaitu melalui *pattern-matching* (penggabungan pola), *explanation building* (pembuatan eksplanasi), menautkan *rival explanation*, hingga

menggunakan logika. Dalam uji pandangan penelitian jenis ini terdapat dua sudut pandang yaitu: 1) bersifat eksplanatoris, di mana peneliti bisa menentukan peristiwa yang saling berkaitan (peristiwa A menyebabkan terjadinya peristiwa B) dalam hal penentuan masalah validitas internal perlu adanya penguatan masalah, agar kesimpulannya menjadi luas.

- Validitas Eksternal, di mana bentuk penelitian ini merupakan temuan studi kaus yang dapat digeneralisasikan. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan teori yang bersifat tugal juga menggunakan model replika pada studi kasus ganda. Tujuannya untuk menggeneralisasikan suatu hasil dengan teori yang luas.
- Reabilitas, menunjukkan di mana oprasi studi kasus merupakan interpretasi data yang sudah dikumpulkan. Dengan cara menggunakan protokol studi kasus dengan mengembangkan database studi kasus dan menjaga rantai bukti.

Agar penelitian ini tidak bersifat subjektif, maka penelitian ini menggunakan validitas konstruk di mana pengumpulan datanya dengan menggunakan multi sumber sebagai bukti studi kasus. Penelitian ini menggunakan analisis validitas konstruk, di mana validitas ini bertujuan untuk mengidentifikasi suatu konsep yang diteliti.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Yin (2018) membagi teknik analisis data pada penelitian kualitatis metode studi kasus, yaitu:

- *Pattern Matching* (Penggabungan pola) di mana teknik analisis data ini merupakan teknik yang paling sering digunakan dalam metode studi kasus yang merupakan penggabungan pola. Teknik ini juga sering digunakan sebagai teknik menganalisis pola empiris (temuan dalam penelitian) dengan pola yang sudah di perkirakan (dibagi menjadi berbagai alternatif). Jika ada kesamaan, maka hasilnya bisa memperkuat validitas internal studi kasus yang sedang diteliti.

Namun jika studi kasus yang dilakukan bersifat eksploratif, maka pola akan saling berhubungan (variabel independen dan dependen). Namun, jika studi kasus bersifat deskriptif, maka penggabungan pola masih relevan ketika pola deskripsi dijelaskan sebelum pengumpulan data.

- *Explanation Building* (Pembuatan atau Pembangunan Eksplanasi) merupakan penggabungan pola, namun prosedurnya lebih rumit dan adanya perhatian secara terpisah. Teknik ini dilakukan dengan cara menganalisis data dari metode studi kasus dengan membarikan penjelasan mengenai kasus yang sedang diteliti. Eksplanasi dalam metode studi kasus memiliki sifat naratif, sebagai tujuan untuk menyimpulkan dan juga untuk mengembangkan gagasan pada penelitian berikutnya.
- *Time Series Analysis* (Analisis Deret Waktu) yaitu dilakukan dengan urutan waktu yang diselenggarakan selama penelitian berlangsung. Teknik ini adalah teknik analisis metodologis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran mengenai berbagai tipe partisipan dalam penelitian dengan desai deret waktu di luar sepengetahuan peneliti. Terdapat tiga jenis analisis deret waktu yang bisa dilakuka 1) deret waktu sederhana, 2) deret wakru kompleks dan 3) kronologis.
- *Logic Model* (Model Logika), teknik ini berguna dalam beberapatahun belakangan, terutama pada evaluasi studi kasus dalam mempelajari teori perubahan. Teknik ini bertujuan untuk menetapkan dan mengoprasionalisasikan rangkaian peristiwa atau kejadian dalam satu waktu. Kejadian ini merupakan adanya sebab akibat, oleh sebab itu variable dependen yang sebelumnya bisa berubah menjadi variabel independen pada saat selanjutnya. Teknik ini menjelaskan mengenai gagasan model logika program, melacak peristiwa yang dilakukan secara intervensi agar terbentuk menjadi *outcome*. Model ini terbagi menjadi model logika yang dilakukan individu, lembaga perudahaan hingga untuk mempertjam logika peneliti.

- *Cross-Case Synthesis* (Sintesis Lintas Kasus) teknik ini dapat digunakan dalam menganalisis studi kasus yang ganda. Untuk mengidentifikasi setiap variable yang berbeda dapat menggunakan survei yang membengun dua avariabel atau menggunakan meta analisis dengan jumlah tiga situasi yang berbeda. Tujuannya adalah untuk membentuk kesimpulan mengenai variabel yang tidak diperlukan agar kemudian bisa disimpulkan apakah ada atau tidak teoritis maupun hubungan dalam studi kasus.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan teknik penggabungan pola (*pattern matching*) dengan tujuan menemukan perbedaan mengenai strategi pembelajaran yang dilakukan pada pandemi selama penerapan pembelajaran jarak jauh, mengenai kesulitan juga solusi yang ditemukan di lapangan dengan melalui data primen dan skunder, sehingga dapat mendukung validitas dari penelitian.